

Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Terhadap Tingkat Kecemasan Vaksinasi Pada Masyarakat Di Desa Kaduengang

Mey Lys Ceryah Hutasoit¹, Oryza Intan Suri², Ernawilis³, Ahmad Fahrurroji⁴
STIKes Ichsan Medical Centre Bintaro
Email: fahrurrojihammad94@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Vaksin ialah bahan antigen yang digunakan untuk menghasilkan imunitas pada suatu penyakit. Pemberian vaksin dilakukan untuk mencegah atau mengurangi penyebab infeksi penyakit terhadap penyakit tertentu seperti hepatitis, polio, difteri dan yang baru saat ini yaitu COVID-19. Vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk mengurangi transmisi COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian oleh COVID-19, dan vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk membentuk (*herd Immunity*) atau kekebalan kelompok pada masyarakat. **Tujuan penelitian:** Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang vaksin COVID-19 terhadap tingkat kecemasan vaksinasi di desa kaduengang. **Metode penelitian:** *analitik corelatif* dengan pendekatan studi *cross sectional* (potong silang). Desain penelitian *cross-sectional* Data yang digunakan yaitu menggunakan uji *chi-square*. Sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 80 Responden. **Hasil penelitian:** didapatkan bahwa hasil uji statistic dengan menggunakan *chi square test* di peroleh nilai $p = 0.002 < \alpha = 0.05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang vaksin covid-19 terhadap tingkat kecemasan vaksinasi covid-19 pada masyarakat di desa kaduengang. **Kesimpulan:** Ada hubungan antaratingkat pengetahuan masyarakat tentang vaksin covid-19 terhadap tingkat kecemasan vaksinasi covid-19 di desa kaduengang. **Saran:** hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan Pustaka Pustaka serta meningkatkan pengetahuan, wawasan dijadikan bahan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran untuk kemajuan mahasiswa serta pembaca. **Kata kunci :** Vaksinasi, Pengetahuan, Kecemasan

ABSTRACT

Introduction: Vaccination of antigenic materials used to produce immunity to a disease. Vaccination is carried out to prevent or reduce the causes of certain infectious diseases such as hepatitis, polio, diphtheria and the new one at this time, namely COVID-19. The COVID-19 vaccination aims to reduce the transmission of COVID-19, reduce the number of deaths and deaths by COVID-19, and the COVID-19 vaccination aims to create (*herd immunity*) or herd immunity in the community. **Research purposes:** Knowing the relationship between the level of public knowledge about the COVID-19 vaccine and the level of vaccination anxiety in the village of kaduengang. **Research method:** with a cross sectional study approach (*cross-cutting*). The research design is cross-sectional. The data used is the *chi-square* test. The sample in this study were 80 respondents. **The results:** of the study can be concluded that the results of statistical tests using the *chi square* test obtained a value of $p = 0.002 < \alpha = 0.05$, meaning H_a is accepted and H_0 is rejected, meaning that there is a significant relationship between the level of public knowledge about the COVID-19 vaccine and the level of anxiety about the Covid-19 vaccination in the community in the village of kaduengang. **Conclusion:** of the relationship between the level of public knowledge about the covid-19 vaccine and the level of anxiety of the covid-19 vaccination in the village of kaduengang. **Suggestion:** the results of this study can be used as library material and increase knowledge, insight as input in an effort to improve the quality of learning for the progress of students and readers about the relationship between the level of public knowledge about the covid-19 vaccine and the level of anxiety of the covid-19 vaccination **Keywords :** Vaccination, Knowledge, Anxiety

PENDAHULUAN

Indonesia dan dunia kini sedang mengalami permasalahan kesehatan dikarenakan adanya pandemi COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*). Menurut WHO, (2020) COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan. Virus ini pertama kali dilaporkan di Wuhan Tiongkok di Desember 2019 dengan gejala yang disebabkan oleh COVID-19 seperti gangguan pernafasan akut, demam di atas 38°C, batuk dan sesak nafas. Virus COVID-19 menyebar melalui droplet ketika orang yang terinfeksi batuk atau bersin. Kasus yang terkonfirmasi positif COVID-19 di dunia pada bulan Agustus sebanyak 205.338,159 penduduk dunia yang terkonfirmasi positif COVID-19 dan kasus meninggal sebanyak 4.333.094. Konfirmasi positif virus COVID-19 di Indonesia pada bulan Agustus sebanyak 3,854.354 juta penduduk Indonesia yang terpapar COVID-19 dengan kasus sembuh sebanyak 3.351.959 dengan kematian sebanyak 117.588 penduduk Indonesia yang meninggal diakibatkan oleh COVID-19 (KEMENKESRI, 2021).

Strategi pencegahan semakin diperkuat dengan menjaga protokol kesehatan, antara lain menggunakan masker saat keluar rumah, sering mencuci tangan dengan air dan sabun di air mengalir atau menggunakan *handsanitizer*, menjaga jarak, menjauhi keramaian, dan membatasi mobilitas dan interaksi. Pencegahan ini sebagai landasan dibentuknya sebuah tatanan normal baru (*new normal*) di semua negara seperti yang disarankan oleh WHO. Upaya lain untuk menanggulangi COVID-19 adalah dengan vaksinasi pengembangan vaksin COVID-19 terus dilakukan oleh beberapa lembaga penelitian dunia, dan hingga saat ini ada beberapa merek vaksin yang dapat digunakan. Selama pengembangan, vaksin baru untuk diproduksi massal vaksin akan memakan waktu setidaknya 12 hingga 18 bulan. Hingga saat ini, ada sebanyak 8 vaksin COVID-19 yang digunakan di seluruh dunia, antara lain: Sinovac, AstraZeneca, Sinopharm, CanSino, Moderna, Pfizer-BioTech, Janssen dan Sputnik V (Arumsari et al., 2021).

Vaksin ialah bahan antigen yang digunakan untuk menghasilkan imunitas pada suatu penyakit. Pemberian vaksin dilakukan untuk mencegah atau mengurangi penyebab infeksi penyakit terhadap penyakit tertentu seperti hepatitis, polio, difteri dan yang baru saat ini yaitu COVID-19. Vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk mengurangi transmisi COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian oleh COVID-19, dan vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk membentuk (*herd Immunity*) atau kekebalan kelompok pada masyarakat (Nirwan dan Sari, 2021)

Vaksinasi COVID-19 di masa pandemi merupakan upaya "*Public Goods*", yang dilaksanakan sebagai hal wajib oleh pemerintah (*Obligatory Public Health Functions*). Oleh karena itu, seluruh biaya vaksinasi harus ditanggung sepenuhnya oleh pemerintah. Untuk mempercepat penurunan pandemi membutuhkan cakupan vaksinasi sebesar 70% untuk mencapai kekebalan kelompok dalam waktu kurang dari satu tahun (Gurning et al., 2021).

Namun tidak semua masyarakat Indonesia bersedia dilakukannya vaksinasi. Hal ini dikarenakan masyarakat yang kurang mendapatkan informasi tentang manfaat yang diberikan oleh vaksin itu sendiri. Selain itu, maraknya berita yang tidak benar mengenai vaksin yang beredar di masyarakat membuat masyarakat enggan untuk mendapatkan vaksin. Kementerian komunikasi dan informatika RI yang telah merilis total isu yang salah mengenai vaksin sejak Minggu 4 Oktober 2020 sampai dengan Sabtu 21 Agustus 2021 sebanyak 299 berita yang salah mengenai vaksin. Ada beberapa faktor yang menyebabkan berita yang salah kemudian merajalela di masyarakat. Faktor-faktor seperti, hanya sebuah humor, pencarian sensasi, mengutamakan keuntungan, berpartisipasi hanya pada pihak tertentu, menyudutkan satu pihak, sengaja meningkatkan kecemasan dan niat untuk adu domba (Priastuty et al., 2020).

Informasi yang salah menyebar melalui berbagai saluran bisa memiliki pengaruh yang besar pada penerimaan vaksin COVID-19 salah satunya kecemasan publik dan dapat mengganggu penerimaan vaksin (Lazarus et al., 2021). Kecemasan adalah hal biasa yang acap kali terjadi untuk merespon perubahan lingkungan atau peristiwa yang menyusahkan. Karakteristik dari kecemasan merupakan rasa takut yang menyebar, rasa tidak nyaman, acap kali ditandai dengan tanda-tanda otonom misalnya sakit

terindikasi jika ada ketidak mampuan untuk hening atau membisu pada suatu periode waktu. Pengalaman kecemasan memiliki 2 komponen generik, yaitu pencerahan akan sensasi psikologis (palpitasi dan berkeringat) dan imbas viseral motorik yg memengaruhi konsep berpikir, persepsi, dan belajar (D'prinzessin, 2021).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kecemasan, termasuk pengalaman masa lalu, peristiwa kehilangan, kondisi fisik, konflik keluarga, konflik interpersonal, lingkungan pendidikan dan lingkungan sosial. Dan faktor internal seperti pengetahuan juga mempengaruhi tingkat kecemasan. Sementara itu Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang tetap berada dalam objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif adalah domain yang sangat penting dalam tindakan seseorang (Djafar et al., 2021)

Survei yang telah dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI, ITAGI, UNICF dan WHO, dengan responden sebanyak 115.000 lebih dari 34 provinsi. Sekitar 65% responden menyatakan bersedia menerima vaksin COVID-19 jika disediakan Pemerintah, sedangkan 8% di antaranya menolak. 27% sisanya menyatakan ragu dengan rencana Pemerintah untuk mendistribusikan vaksin COVID-19. Masyarakat mengungkapkan kecemasan dan kekhawatiran terhadap keamanan dan keefektifan vaksin, dan juga mempersoalkan kehalalan vaksin. Alasan paling umum adalah terkait keamanan vaksin (30%); terhadap efektifitas vaksin (22%); ketidakpercayaan terhadap vaksin (13%); kekhawatiran adanya efek samping seperti demam dan nyeri (12%); dan alasan keagamaan (8%) (Kementerian Kesehatan RI, ITAGI, UNICEF dan WHO, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *analitik corellatif* dengan pendekatan *cross sectional* dengan analisis bivariat menggunakan uji statistik yang digunakan adalah *chi square*. Besar sampel yang diperlukan dalam penelitian ini ditetapkan menggunakan rumus lemeshow dan besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 masyarakat Desa Kaduengang dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu 80 masyarakat. Data diperoleh dengan melakukan pembagian kuisioner tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan menggunakan kuisioner HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1
Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin masyarakat desa Kaduengang

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-Laki	32	40
Perempuan	48	60
Total	80	100

Menurut tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa responden terbagi menjadi dua kategori jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang mengikuti penelitian ini adalah perempuan dengan jumlah responden sebesar 48 orang (60%), sementara responden laki-laki yang mengisi hanyalah sejumlah 32 orang (40%).

Tabel 2
Distribusi responden berdasarkan usia
masyarakat desa Kaduengang

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
17 – 25 Tahun (Remaja Akhir)	27	33,8
26 – 35 Tahun (Dewasa Awal)	23	28,8
36 – 45 Tahun (Dewasa Akhir)	17	21,3
46 – 55 Tahun (lansia Awal)	10	12,5
56-- 65 Tahun (Lansia Akhir)	3	3,8
Total	80	100

Berdasarkan data tabel 2 diatas, distribusi umur responden terbagi menjadi 5 kelompok kategori usia menurut Departemen Kesehatan RI tahun 2009, yang berada dalam kategori masa remaja akhir 17-25 tahun, dewasa awal 26-35 tahun, dewasa akhir 36-45 tahun, lansia awal 46-55 tahun, dan lansia akhir 56-65 tahun, dengan kelompok umur 17-25 tahun sebagai kelompok dengan responden terbanyak, yaitu sejumlah 27 orang (33,8%). Kelompok umur 26-35 tahun terdapat sejumlah 23 responden (28,8%). Kelompok umur 36-45 tahun ditemukan sebanyak 17 responden (21,3%). Kelompok umur 46-55 tahun terdapat sejumlah 10 responden (12,5%). Kelompok umur 56-65 tahun dengan jumlah responden terkecil sebanyak 3 orang atau sebesar (3,8%).

Tabel 3
Distribusi responden berdasarkan
pengetahuan masyarakat desa Kaduengang

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	49	61,3
Baik	31	38,8
Total	80	100

Berdasarkan tabel 3 diatas, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong ke dalam kelompok pengetahuan yang kurang tentang vaksin COVID-19, kelompok tersebut memiliki jumlah responden sebanyak 49 responden atau sebesar (61,3%) dari total responden yang ada. Dan kelompok tingkat pengetahuan yang baik dengan jumlah responden sebanyak 31 responden atau sebesar (38,8%).

Menurut Hidayat (2007). Pengetahuan adalah proses dimana seseorang menggunakan indranya untuk menghasilkan pengetahuan dan keterampilan untuk objek tertentu. Menurut Arikunto (2010), pengetahuan dapat diketahui dan dijelaskan dalam skala kualitatif. Baik, Jika subjek menjawab 76% sampai 100% dari semua pertanyaan dengan benar, maka tidak ada masalah. Cukup, ketika subjek menjawab 56% 75% dari semua pertanyaan dengan benar. Jika subjek menjawab dengan benar 56% dari semua pertanyaan. Dari table 12 diketahui pengetahuan responden diukur dari jumlah persentase jawaban responden. Tingkat pengetahuan kurang sebanyak 49 responden (61,3%), dan tingkat pengetahuan baik 31 responden (38,8%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat desa kaduengang tentang vaksin covid-19 itu berada ditingkat pengetahuan yang kurang. Menurut (Notoatmodjo, 2014) Tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa Faktor seperti pendidikan, Informasi dan Media Masa, Sosial, Budaya dan Ekonomi, Lingkungan dan Pengalaman

Tabel 4
Distribusi responden berdasarkan
kecemasan masyarakat desa Kaduengang

Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Cemas	25	33,8
Tidak Cemas	53	66,3
Total	80	100

Jika dilihat dari tabel diatas, kelompok yang tidak mengalami kecemasan merupakan kelompok dengan jumlah responden terbesar, yaitu sebanyak 54 responden (67,5%). Kelompok yang mengalami kecemasan berjumlah 26 responden (32,5%).

Kecemasan merupakan sebuah istilah yang dipakai untuk mendeskripsikan perasaan tidak mudah, khawatir, sekaligus takut. Kondisi itu melibatkan baik emosi maupun sensasi fisik yang mungkin dialami waktu disaat mengalami risi atau gugup mengenai sesuatu (Mind, 2018).

Hasil dari tabel 13 didapatkan responden mengalami kecemasan dengan responden yang mengalami cemas sebanyak 26 responden (32,5%) dan responden yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 54 responden (67,5%). Menurut Kaplan dan Sadock's dalam *Comprehensive Textbook of Psychiatry* (2000). Faktor yang mempengaruhi kecemasan seperti biokimia, genetik dan psikodinamik. Menurut fudiartanta, (2012) Faktor yang mempengaruhi kecemasan itu faktor eksternal seperti ancaman integritas Fisik dan ancamansistem diri. Faktor internal usia, stressor, lingkungan, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman masa lalu dan pengetahuan.

Menurut peneliti kecemasan yang dialami oleh masyarakat desa Kaduengang sudah tidak dirasakan lagi atau tidak memiliki kecemasan dikarenakan masyarakat yang mulai sadar akan manfaat dan pentingnya vaksinasi Covid-19. Walaupun hasil penelitian menyatakan bahwasebagian besar masyarakat di DesaKaduengang tidak memiliki kecemasan tetapi masih ada masyarakat yang masih merasakancemas terhadap vaksinasi Covid-19 seperti responden merasa kekhawatrian akan efek sampingsetelah vaksinasi . Hal ini sejalan dengan penelitian Putri, dkk (2021) dengan judul Kecemasan Masyarakat Akan Vaksinasi Covid-19 menyatakan bahwa dari total 399 responden 207 responden (51,9%) tidak memiliki kecemasan dan 192 responden (48,1%) mengalami kecemasan vaksinasi.

Selain itu menurut peneliti masyarakat mengalami *Information overload* dimana *Information overload* adalah keadaan sejumlah besar informasi berada di luar kemampuan seseorang untuk memproses (Beaudoin, 2008). Hal ini yang membuat masyarakat mengalami *Information Anxiety*, kecemasan informasi adalah situasi di mana ada kesenjangan antara apa yang orang mengerti dengan apa yang mereka pikir dan mereka harus mengerti (Soroya et al., 2021). Media sosial memungkinkan pengguna untuk menyebarkan informasi. Selama pandemi coronavirus, media sosial telahdigunakan secara luas untuk mengakses informasi mengenai kesehatan. Penggunaan media sosial yang intensif ini menyebabkan *information overload*, artinya pengguna media sosial terpapar informasi tetapi melebihi kemampuannya untuk mencernanya ini dapat terjadi ketika informasi tidak dapat memberi tahu mereka apa yang mereka inginkan atau perludiketahui. Individu lebih cenderung mencari informasikarena mereka percaya bahwa mencari lebih banyak informasi lebih baik daripada menemukan informasi yang mereka butuhkan. Hal ini menyebabkan *Information overload* dan mengurangikemampuan orang-orang untuk membuat keputusan tentanginformasi yang mereka cari. Kondisi ini dapat mempengaruhi kesehatan mental dan kesejahteraan seseorang. Karena informasi yang berlebihan ini dapat memiliki efek negatif sepertikecemasan, kelelahan, penyesalan dan lain-lain (Liu et al., 2021).

Menurut *mental health America* (2020), kecemasan terhadap vaksin COVID-19 muculdikarenakan tentang proses pembuatan vaksin yang cepat. banyak orang cemas apakah vaksin yang dikembangkan dalam waktu sesingkat itu benar-benar aman tanpa eksperimen bertahun-tahun, sulit untuk memprediksi efek samping jangka panjang. Kecemasan lain disebabkan karena, semua orang saat ini hidup dengan tingkat ketidakpastian yang cukup tinggi situasi pandemi berubah dari waktu ke waktu, dan rekomendasi pemerintah naik turun tentang vaksin. Dan kecemasan terhadap vaksin COVID-19 disebabkan masyarakat berpendapat bahwa ini adalah politisasi, apakah pemerintah bekerja sama dengan produsen vaksin untuk

memkasakan mengeluarkan vaksin sebelum mereka siap. Ini yang membuat masyarakat cemas dan ragu terhadap vaksin covid-19 dan mempertanyakan apakah benar-benar aman, Bagaimana efek samping jangka panjangnya, dan apakah cukup efektif.

Analisis Bivariat

Tabel 5
Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap
Tingkat Kecemasan Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Desa Kaduengang

Pengetahuan	Kecemasan						P Value	OR
	Cemas		Tidak Cemas		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Kurang	10	20,4	39	79,6	49	100	0,002	0,211
Baik	17	54,8	14	45,2	31	100		
Total	27	33,8	53	66,2	80	100		

Pada Tabel 5 Menunjukkan bahwa dari hasil tabulasi silang bahwa tingkat pengetahuan kurang terdapat 49 responden yang terdiri cemas 10 responden (20,4%), tidak cemas 39 (79,6%). Untuk tingkat pengetahuan baik berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil sebanyak 31 responden yang terdiri dari cemas sebanyak 17 responden (54,8%), tidak cemas sebanyak 14 responden (45,2%). Dan didapatkan nilai OR 0,211 yang artinya orang yang memiliki pengetahuan yang kurang 78,9% cenderung tidak cemas mengenai vaksin Covid-19 dibandingkan dengan orang yang memiliki pengetahuan yang baik

Penelitian yang dilakukan pada masyarakat desa kaduengang yang menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan tentang vaksin covid-19 dan kuisisioner kecemasan *Hamilton Rating Scale For Anxiety (HRS)*. Berdasarkan hasil yang di dapatkan pada tabel 14 pengolahan data dengan menggunakan bantuan program SPSS 10 for windows menunjukkan hasil yang didapat dari 80 responden menunjukkan bahwa dari hasil tabulasi silang bahwa tingkat pengetahuan kurang terdapat 49 responden yang terdiri cemas 10 responden (20,4%), tidak cemas 39 (79,6%). Untuk tingkat pengetahuan baik berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil sebanyak 31 responden yang terdiri dari cemas sebanyak 17 responden (54,8%), tidak cemas sebanyak 14 responden (45,2%).

Dan didapatn bahwa hasil uji statistic dengan menggunakan *chi square test* di peroleh nilai $\rho = 0.002 < \alpha = 0.05$, berarti H0 ditolak berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang vaksin covid-19 terhadap tingkat kecemasan vaksinasi covid-19 pada masyarakat di desa kaduengang.

Dikarenakan ada nilai *expectedcount* yang kurang dari 5 yaitu adasebanyak 7 sell, sell yang semula 3x4 maka *chi square test* tidak memenuhi syarat, oleh karena itu peneliti melakukan penggabungan sell untuk memenuhi syarat *chi square test*. Maka peneliti melakukan penggabungan sell yang semula 3x4 menjadi 2x2 dan terpenuhi untuk melakukan *chisquare test*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang diakukan oleh Nirwan dan Sari (2021) dengan judul Hubungan tingkat pengetahuan dan kecemasan masyarakat terhadap vaksinasi covid - 19 di desa puncak indah kecamatan malili Kabupaten luwu timur tahun 2021 dengan nilai $\rho = 0.001$ dan sejalan dengan teori fudyartanta (2012) yang menyatakan Ketidaktahuan dapat menimbulkan kecemasan, dan pengetahuan dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang ada.

Kecemasan vaksinasi yang dirasakan oleh masyarakat diduga disebabkan keamanan vaksin, dan kekhawatiran adanya efek samping seperti demam dan nyeri sesuai dengan survei yang dilakukan oleh KEMENKES RI, ITAGI, UNICEF dan WHO, (2020). Dalam judul Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia.

Kecemasan yang terjadi pada seseorang tidak sama pada beberapa situasi. Hasil tabulasi silang dalam penelitian ini, responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik banyak yang mengalami kecemasan vaksinasi, meskipun pengetahuan yang baik mampu menurunkan kecemasan masyarakat, namun ada : lain yang membuat kecemasan yang itu terjadi salah satunya dipengaruhi faktor adanya ancaman terhadap integritas fisik yang meliputi ketidakmampuan fisiologis atau gangguan terhadap kebutuhan dasar seperti penyakit fisik dan menilai kecemasan sebagai pengalaman subjektif yang mungkin didasarkan atas persepsi terhadap situasi yang terjadi. Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi kecemasan, menurut Fudiaranta, (2012) faktor kecemasan yang lain ialah adanya ancaman sistem diri. Dan faktor internal dipengaruhi oleh usia, stressor, lingkungan, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman masa lalu dan pengetahuan.

Faktor lain yang menyebabkan kecemasan ini adalah informasi palsu yang dapat membuat orang cemas dan akhirnya menimbulkan reaksi negatif dan memiliki konsekuensi psikosomatis. Selain itu, beberapa penelitian menyatakan bahwa paparan informasi tentang vaksinasi Covid-19 yang diterima secara berbeda oleh masyarakat umum dikaitkan dengan kecemasan informasi yang diterima dari masyarakat mempengaruhi tingkat kecemasan terkait dengan vaksinasi Covid-19. Kecemasan terkait vaksinasi, di sisi lain, disebabkan oleh efek samping yang dapat terjadi setelah vaksinasi. (Putri et al., 2021)

Menurut Notoajmojo (2018) pengetahuan (*knowledge*) ialah hasil tahu manusia yang menjawab "what" apa. Sedangkan Menurut Hidayat (2007). Pengetahuan adalah proses dimana seseorang menggunakan indranya untuk menghasilkan pengetahuan dan keterampilan untuk objek tertentu. Peningkatan pengetahuan berasal dari hasil informasi. Jika penerimaan informasi baru atau penerimaan informasi dilakukan melalui proses yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap, maka informasi tersebut tidak menimbulkan kesalahan. Sebaliknya jika informasi tersebut tidak didasari oleh pengetahuan atau kesadaran maka dapat mempengaruhi kecemasan sehingga menimbulkan kesalahan yang dapat menimbulkan atau meningkatkan kecemasan. Apakah kecemasan masyarakat yang didukung oleh pengetahuan dapat dikurangi atau tidak menimbulkan kecemasan (Sandra, 2017).

Hal ini menunjukkan pentingnya memastikan seluruh masyarakat untuk mendapatkan akses terhadap informasi yang spesifik tentang pengelolaan Covid 19, termasuk tentang vaksinasi terhadap COVID-19 (Zamli, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 80 masyarakat desa kaduengang tentang hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang vaksin covid-19 terhadap tingkat kecemasan vaksinasi covid-19 adalah sebagai berikut.

1. Menunjukkan karakteristik jenis kelamin masyarakat di desa kaduengang bahwa mayoritas responden yang mengikuti penelitian ini adalah perempuan dengan jumlah responden sebesar 48 orang (60%).
2. Menunjukkan hasil karakteristik usia masyarakat desa kaduengang dengan hasil kelompok umur 17-25 tahun sebagai kelompok dengan responden terbanyak, yaitu sejumlah 27 orang (33,8%).
3. Menunjukkan pengetahuan masyarakat tentang vaksin covid-19 dengan hasil sebagian besar masyarakat memiliki tingkat pengetahuan yang kurang kelompok tersebut memiliki jumlah responden sebanyak 49 responden atau sebesar (61,3%).
4. Responden kelompok yang tidak mengalami kecemasan merupakan kelompok dengan jumlah responden terbesar, yaitu sebanyak 54 (67,5%) responden
5. Hubungan pengetahuan dengan kecemasan masyarakat terhadap vaksinasi dapat disimpulkan bahwa Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square test* di peroleh nilai $p = 0.002 < \alpha = 0.05$, berarti H_0 diterima dan H_0 ditolak berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang vaksin covid-19 terhadap tingkat kecemasan vaksinasi covid-19 di desa kaduengang.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). *Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia)*. *Konselor*, 5(2), 93. https://doi.org/10.24036/0201652_6480-0-00
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arumsari, W., Desty, R. T., Eko, W., & Kusumo, G. (2021). *Indonesian Journal of Health Community Gambaran Penerimaan Vaksin COVID-19 di Kota Semarang Info Articles*. *Indonesian Journal of Health Community* 2, 2(1), 35-45- undefined. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/ijheco>
- Beaudoin, C.E., 2008. *Explaining the Relationship between Internet Use and Interpersonal Trust: Taking into Account Motivation and Information Overload*. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 13(3), pp.550–568.
- Canadian Mental Health Association, (2015). *What's The Difference Between Anxiety And Anxiety Disorder*. hal. 1.
- D'prinzessin, C. A. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 Terhadap Tingkat Stres Dan Kecemasan Pada Mahasiswa Farmasi Universitas Sumatera Utara Angkatan 2017*.
- Djafar, T. (2021). *Pengetahuan Dan Kecemasan Masyarakat Terhadap Vaksinasi COVID-19 Di Kabupaten Luwu Timur Knowledge And Anxiety Of The Community Towards Covid 19 Vaccination In East Luwu Regency*. 6(2), 78–84.
- Fudyartanta. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gurning, F. P, Laili Komariah Siagian, Ika Wiranti, Shinta Devi, & Wahyulinar Atika. (2021). *Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Kota Medan Tahun 2020*. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 43–50. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v10i1.326>
- Hawari D, 2013. *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Cetakan Keempat, Ed.
- Hayat, A. (2017). *Kecemasan dan Metode Pengendaliannya*. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 12(1), 52–63. (Mental health America, 2020) <https://doi.org/10.18592/khazanah.v12i1.301>
- Hidayat, A. (2008). *Riset Keperawatan & Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika
- Karimah, A., Muhdi, N., & Lazuardi, R. (2020). *Tatalaksana Gangguan Ansietas Kecemasan Akibat Wabah COVID-19* (pp. 5– 9).
- Kaplan and Sadock's (2000) *Comprehensive Text Book of Psychiatry*. *Medical Journal, Armed Forces India* 61: 302.
- Kementerian Kesehatan RI, ITAGI, UNICEF, & WHO. (2020). *Survei penerimaan vaksin COVID-19 di Indonesia*. 15 Agustus <https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/laporan/survei-penerimaan-vaksin-covid-19-di-indonesia>
- KEMENKESRI. (2020). *Pertanyaan dan Jawaban Terkait COVID-19*. diakses pada 20 July 20, 2021, dari kemkes: <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>
- KEMENKESRI. (2021, Januari 25). *Informasi Tentang Virus Corona (COVID-19)*. diakses pada 20 Julys 2021, dari promkes.kemkes: <https://promkes.kemkes.go.id/informasi-tentang-virus-corona-novel-coronavirus>
- KEMENKESRI. (2021). *Update Cakupan Vaksinasi COVID*. diakses pada 15 Agustus 2021, dari KEMENKES RI.
- KEMENKESRI. (2021). *Update Situasi Terkini Perkembangan COVID-19 Di Indonesia*. diakses pada 15 Agustus , 2021, dari KEMENKESRI.
- Lazarus, J. V., Ratzan, S. C., Palayew, A., Gostin, L. O., Larson, H. J., Rabin, K., Kimball, S., & El-Mohandes, A. (2021). *A global survey of potential acceptance of a COVID-19 vaccine*. *Nature Medicine*, 27(2), 225–228. <https://doi.org/10.1038/s41591-020-1124-9>
- Liu, H., Liu, W., Yoganathan, V. and Osburg, V.S., 2021. *COVID-19 Information Overload and Generation Z's Social Media Discontinuance Intention during the Pandemic Lockdown*. *Technological Forecasting and Social Change*, [online] 166 (August 2020), <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.120600>
- Lumongga N, 2013. *Psikologi Kespro “Wanita & Perkembangan Reproduksi” Ditinjau dari Aspek Fisik dan Psikologinya*. Cetakan Pertama. Jakarta: Kencana.
- Mahfud, I., Gumantan, A., Yanti, Paradiksa, S., Pada, K., Farmasi, M., Ardini, F. M., Dhondt, M. C.

(2021). *Survei Tingkat Kecemasan Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. Satuan Tugas Penanganan Covid-19*, 4(1), 3–4. <https://doi.org/10.1038/s41591-020-1124-9>

Masturoh, I., & Anggita T, N. (2018). *Dalam Metodologi Penelitian Kesehatan* (hal. 3-259). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Mental health America . (2020). *Deadling With COVID-19 Vaccine Anxiety*. 2.

Notoatmodjo, S. 2014. *Dalam Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: 10- 15 PT Rineka Cipta

Notoatmojo, s. (2018). *Dalam Metodologi Penelitian Kesehatan*. (hal. 1-190). Jakarta: Rineka Cipta.

Nirwan, N. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Kecemasan Masyarakat terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Desa Puncak Indah Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Tahun 2021*. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 8(1), 63-68.

Pamungkas, J. A. (2018). *Kecemasan & Serangan Panik. U.S Depertement Of Health & Human Services*. National Institute of Mental Health. Joko Adi Pamungkas, Anta Samara, 39.

Priastuty, C. W., Rahmanto, A. N., Maret, U. S., Surakarta, K., Maret, U. S., Surakarta, K., Maret, U. S., & Surakarta, K. (2020). *Hoaks tentang Vaksin Covid-19 di Tengah Media Sosial. Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 3, 391–399. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/641>

Putri, K. E., Wiranti, K., Ziliwu, Y. S., Elvita, M., Frare, D. Y., Purdani, S., Niman, S., Tinggi, S., Kesehatan, I., Borromeus, S., Parahyangan-, K. B., & Barat, B. (2021). *Kecemasan Masyarakat Akan Vaksinasi Covid-19*. 9(3), 539–548.

Rahayu, R. N. (2021). *Vaksin Covid 19 Di Indonesia : analisis berita hoax*. 2(07), 39–49.

Rizky, S. F., Priharsari, D., & Herlambang, A. D. (2022). *Analisis Faktor yang memengaruhi Information Anxiety pada Pengguna Social Networking Sites (SNS)*. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 6(2), 578–587.

Sandra, M. A. (2013). *Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Wanita Menghadapi Menopause Di Desa Duwet Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan 84*, 487–492. <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>

Sari Irda. (2020). *Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kecemasan Masyarakat : Literature Review*. *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan*, 12(1), 69–76. <https://doi.org/10.35907/bgjk.v12i1.161>

Satgas Covid-19. (2021). *Pengendalian Covid-19. Dalam Satuan Tugas Penanganan Covid-19* (Vol. 53, Issue 9).

Soroya, S.H., Farooq, A., Mahmood, K., Isoaho, J. and Zara, S. e., 2021. *From Information Seeking to Information Avoidance: Understanding the Health Information Behavior during a Global Health Crisis*. *Information Processing and Management*, 58(2).

Starosta, A. J., and Brenner, L. A. 2018, *Beck Anxiety Inventory*. In *Encyclopedia of Clinical Neuropsychology*. https://doi.org/10.1007/978-3-319-57111-9_1972

Utami, Y. A. P. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Remaja Dalam Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V Dan Vi Di SD Negeri 1 Ceper Klaten*. *Jurnal Keperawatan*, 4(1), 1–12. <http://digilib.unmuhjember.ac.id/download.php?id=3456>

van der Heiden, C., Methorst, G., Muris, P. and van der Molen, H. T. 2011, *Generalized Anxiety Disorder: Clinical Presentation, Diagnostic Features, And Guidelines For Clinical Practice*. *Journal of clinical psychology*, 67(1), pp.58-73. <https://doi.org/10.1002/jclp.20743>

Zamli, Djafar, T., Amanah, I., & Musakkar. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Kecemasan Masyarakat Terhadap Vaksinasi Dimasa Pandemi Covid 19*. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*

